

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAHTERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2018**

*THE INFLUENCE OF MUDHARABAH FINANCING AND MUSYARAKAH ON THE
PROFITABILITY SYARIAH COMMERSILA BANK FOR THE 2012-2018 PERIOD*

Mutia Kurnia Sari; Yulia Syafitri; Sunreni

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ekasakti

Email : mutiakurnia226@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah antar periode berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2018. Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa: 1) Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2012 – 2018. 2) Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2012 – 2018. 3) Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Antar Periode secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2012 – 2018.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine mudharabah financing and inter-period musyarakah affect the profitability of islamic banks in 2012-2018. Data collection techiques used in this study are data collected from financial statements that have been published through the sharia commercial bank website. The results of this study indicate that :1) Mudharabah financing does not significantly in islamic commercial banks for the 2012-2018 period. 2) Musyarakah financing has a significant effect on profitability in islamic banks in the 2012-2018 period. 3) Mudharabah financing and inter-period musyarakah financing simultanneously have a significant effect on profitability in islamic commercial banks in the 2012-2018 period.

Key words : Mudharabah financing, Musyarakah financing and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sytem nilai islam. Bank syariah bebas dari bunga (*riba*) dan lebih menekankan pada prinsip bagi hasil. Bagi hasil tersebut adalah landasan utama dalam semua operasinya baik dalam pengarahannya maupun dalam penyaluran dananya (biasa disebut dengan pembiayaan).

Salah satu kegiatan dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan atau memberikan pinjaman kepada masyarakat ataupun orang yang membutuhkan dana. Bank syariah dalam melakukan pengoperasian salah satunya pembiayaan harus sesuai dengan syariat islam, karena konsep dasar bank syariah yakni didasarkan pada Al Qur'an dan hadits. Pada dasarnya semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan Al Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

Dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Peran masyarakat dalam kelangsungan usaha bank sangat penting yaitu dilihat pada dasarnya bank terdiri atas kepercayaan. Awal munculnya bank syariah adalah karena adanya dorongan dari kebutuhan masyarakat atas perbankan syariah. Pengharaman *riba* munculkan kebutuhan kepada produk dan pelayanan perbankan yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat islam. Bank syariah menawarkan produk dan jasa perbankan yang dalam operasionalnya tidak atau tanpa mengandung unsur *riba*.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan (Muhammad, 2002:17). Pendanaan tersebut diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011:15). Menurut Kasmir (2013:113) pengertian pembiayaan sebagai berikut : "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil."

Dan Menurut Umam (2016:205) pengertian pembiayaan sebagai berikut : "Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil."

Pembiayaan mudharabah berdasarkan PSAK 105. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelolaan dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya di tanggung oleh pengelola dana. Pembiayaan mudharabah adalah kerja

sama seorang patner yang memberikan uang kepada patner lain untuk berinvestasi ke perusahaan kormesial.

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal yang mencampurkan modalnya mereka dengan mencari keuntungan. Dalam musyarakah para mitra sama-sama menyediakan modal untuk mendandai usaha tertentu dan bekerja sama mengelola usaha tersebut. Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK N0 106 mendefenisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu, diamana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan ketetapan untuk menandai suatu usaha tertentu dalam masyarakat, baik usaha yang sudah dijalankan maupun yang baru, selanjutnya salah satu mitra dapat mengendalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah di sepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kapada mitra lainnya. Investasi musyarakah dapat dalam bentuk kas, setara kas atau aset non kas.

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan danaya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi dengan bank dan nasabah pengelolaanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk pembiayaan tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingan keuntungan laba dan modal yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah rasio yang paling kompresif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dari stabil dalam melanjutkan operasional di kemudian hari. Abdul Grahaf Ismail (2010) dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Bank, and The Real Economy*, menjelaskan “*it makes diffrence whether the banks are looking at single or dual objectives sush as profit and social motive : all reputable islamic banks strive for sustainability and profitability.*” Menurut Munawir (2014:33), defenisi profitabilitas adalah sebagai berikut : “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Dan Menurut Irham Fahmi (2015:135) pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut : “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Berdasarkan defenisi dari berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjuln berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Siaran Perss memberitakan Di tahun 2018 bank BNI Syariah mengalami pertumbuhan yang positif per desember 2018, laba bersih mencapai Rp 416,08 milyar atau naik 35,67 persen dibanding tahun 2017. Menurut Direktur utama bank BNI Syariah. Abdullah Firman Wibowwo, kenaikan laba tersebut disokong oleh ekspansi pembiayaan, peningkatan *Fee Besed*, dan rasio dana murah yang optimal. Sedangkan KOMPAS.com memberitakan bahwa bank mandiri syariah tidak mengalaminya.Maka

dari itu peneliti ingin melihat apakah pembiayaan yang dilakukan oleh beberapa bank syariah membuat pengaruh, peningkatan laba atau malah mengalami penurunan pada bank tersebut.

Berbagai penelitian mengenai pembiayaan dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah telah banyak dilakukan. Namun hingga saat ini kebanyakan bukti-bukti memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Amalia Nur (2016) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Russely (2014) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dan menurut Ferly (2014) bahwa resiko pembiayaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin baik bagi bank tersebut, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan pembiayaan. Salah satunya dari sisi pembiayaan sehingga pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan meningkatkan ROA, karena ROA menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Upaya peningkatan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktifa profuktif. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yakni pembiayaan yang jual beli dan bagi hasil, dimana dalam pembiayaan mudharabah dan musyarkah ada pengaruh tidak pada keuntungan bank umum syariah.

Penulis berupaya mengembangkan penelitian ini dengan mengambil objek Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah karena penulis merupakan seorang muslim sehingga merasa memiliki ketertarikan cukup tinggi terhadap Bank Umum Syariah. Alasan lain adalah karena jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini semakin banyak. Selain itu juga prospek bank umum yang dirasa menjanjikan serta menarik perhatian banyak investor dan juga nasabah.

Alasan saya mengambil judul ini karena saya membaca dari isu siaran pers memberitakan bahwa pada tahun 2018 bank BNI Syariah mengalami pertumbuhan yang positif sedangkan pada bank mandiri syariah tidak mengalaminya. Karena itu saya memilih judul diatas, karna saya ingin melihat apakah pembiayaan yang dilakukan oleh beberapa bank syariah lainnya berpengaruh, peningkatan laba atau malah mengalami penurunan pada bank syariah tersebut

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2009 – 2018.”**
Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018. ?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018.
3. Apakah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018. ?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2014:115) defenisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting dari pada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisien kinerja yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dari stabil dalam melanjutkan operasional di kemudian hari. Abdul Gharaf Ismail (2010) dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Banks, and The Real Economy*, menjelaskan “*It makes no difference whether the banks are looking at single or dual objectives such as profit and social motives; all reputable Islamic banks strive for sustainability and profitability*”. Tidak ada perbedaan apakah syariah melihat dari tujuan mencari keuntungan (profit motive) atau tujuan sosial (social motive) atau keduanya, namun semua bank syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha keras untuk menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya dengan mencapai profitabilitas yang baik.

Selain itu, deposan dan investor hanya mencari bank syariah yang memiliki potensi ketahanan dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik sangat penting untuk dicapai setiap bank syariah. Ross, Westerfield, dan Jordan (2012) menjelaskan pengertian rasio profitabilitas yaitu “*The profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its asset and how efficiently the firm manages its operations*”.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasinya. James C. Van Horne (2012) mendefinisikan profitabilitas yaitu “*profitability ratios indicate the firm's efficiency of operation*”.

Maksud pernyataan di atas adalah rasio profitabilitas mengukur efisien dari operasional perusahaan. Lawrence J. Gitman (2012) mengungkapkan pengertian mengenai rasio profitabilitas yaitu “*these measure enables the analyst to evaluate the firm's profit with respect to a given level of sales, a certain level of asset, or the owner's investment*”.

Hal ini berarti bahwa pengukuran profitabilitas memudahkan analisis keuangan dalam mengevaluasi laba perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal investor. Sofyan Syafri Harap (2007) menjelaskan rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengolah berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien. Pengembalian atas aset mengungkapkan informasi seberapa efisien bank dalam beroperasi, karena hal ini

mengindikasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dalam seriap dollar aset yang digunakan.

Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan hal yang sama bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dan dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Mudharabah

Berdasarkan PSAK 105. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelolaan dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya di tanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan mudharabah adalah kerja sama seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan kormeesial. Pihak bank (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak shahibul maal. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggung jawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola (Rivai, 2012:229).

Islam memandang bahwa setiap akad yang akan dilaksanakan harus dipenuhi rukun dan syarat yang berlaku didalamnya. Rukun adalah unsur muthlak yang harus ada dan merupakan esensi dalam setiap akad. Jika salah satu rukun tidak terpenuhi, secara syariat akad tersebut dipandang tidak pernah ada. Sedangkan syarat adalah suatu sifat yang harus ada pada setiap rukun, tetapi bukan merupakan esensi akad. Dalam menentukan rukun akad setiap ulama memberikan pendapatannya masing-masing.

Menurut mazhab Hanafi, rukun akad terdiri dari ijan dan qabul. Sementara jamhur ulama berpendapat bahwa rukun akad adalah :

- 1 *Shighat* (ijab dan qabul), ijan dan qabul dalam akad dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: lisan (ucapan), tulisan, isyarat (hal ini dilakukan oleh orang yang mempunyai keterbatasan khusus dan para pihak memahami perikatan yang dilakukan), dan perbuatan (saling memberi dan menerima).
- 2 Pelaku akad, pelaku akad adalah orang yang sudah *aqil baligh* dan juga memiliki kewenangan atau hak terhadap objek akad.
- 3 Objek akad adalah benda-benda yang akan di akadkan, seperti benda-benda yang di jual dalam akad jual beli, dalam akad hibah atau pemberian, gadai dan utang.

Syarat akad yang baru dipenuhi untuk dapat menjadi subjek perikatan adalah sebagai berikut :

- 1 *Aqil*, yaitu orang yang berakal sehat dan orang yang *baligh* (telah sampainya usia seorang pada tahap kedewasaan).
- 2 *Tamyiz*, yaitu orang yang dapat membedakan baik dan buruk.
- 3 *Muhtar*, yaitu orang yang bebas dari paksaan.
- 4

$$\text{MDH} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Musyarakah

Menurut Sarip Muslim (2015:160) : pembiayaan *al-musyarakah* merupakan satu perjanjian pembiayaan antara bank dan nasabah, yaitu bank syariah menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lainnya disediakan oleh mitra usaha (*mudharib*).

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal yang mencampurkan modalnya mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah para mitra sama-sama menyediakan modal untuk mendandai usaha tertentu dan berkerja sama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangkaian mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama sehingga tidak boleh untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.

Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK N0 106 mendefenisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan ketetapan untuk menandai suatu usaha tertentu dalam masyarakat, baik usaha yang sudah dijalankan maupun yang baru, selanjutnya salah satu mitra dapat mengendalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah di sepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada mitra lainnya. Investasi musyarakah dapat dalam bentuk kas, setara kas, atau aset non kas.

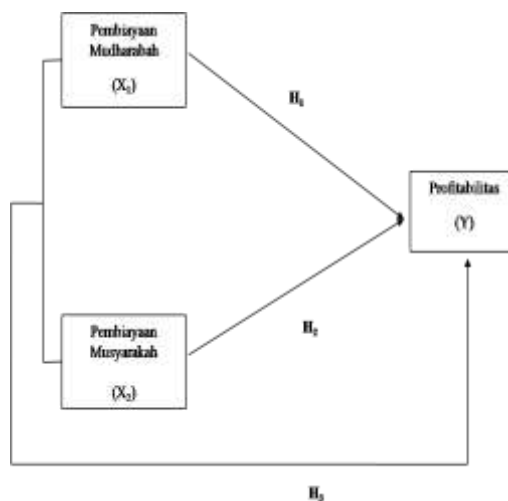
Setiap mitra harus memberikan kontribusi dalam pekerjaan dan dia menjadi wakil mitra lainnya juga sebagai agen kemitraan. Sehingga seorang mitra tidak lepas tangan dari aktivitas yang dilakukan mitra lainnya dalam menjalankan bisnis yang normal. Dengan bergabungnya dua orang atau lebih, hasil yang diperoleh diharapkan jauh lebih baik dibandingkan jika dilakukan sendiri, karena didukung oleh kemampuan akumulasi modal yang lebih besar, relasi bisnis yang lebih luas, keahlian yang beragam, wawasan yang lebih luas, pengendalian yang lebih tinggi dan sabagainya.

Apabila usaha tersebut untung maka keuntungan akan dibagi kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang telah di sepakati (baik presentase maupun periodenya harus secara tegas dan jelas ditentukan dalam perjanjian), sedangkan bila rugi akan didistribusikan kepada mitra sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. Hal tersebut sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi bersama-sama menanggung (berbagai) resiko.

Pada dasarnya atas modal yang ditanamakan tidak boleh ada jaminan dari mitra lainnya karena bertentangan dengan prinsip untung muncul bersama resiko (*al ghunmu bi al ghurni*). Namun demikian, untuk mencegah mitra melakukan kelalain, melakukan kesalahan yang disegaja atau melanggar perjanjian yang sudah disepakati, diperbolehkan memintak jaminan dari mitra lain untuk pihak ketiga. Tentu saja jaminan ini baru dapat dicairkan apabila terbukti melakukan penyimpangan.

$$MSH = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H_1 : Diduga, bahwa secara parsial Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018.

H_2 : Diduga, bahwa secara parsial Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018.

H^3 : Diduga, bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank umum syariah periode 2012-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti. Dengan cara mempelajari data-data atau dokumen yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2016:240).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perbankan syariah periode 2012-2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012-2018. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan diperoleh dari situs resmi Bank masing-masing yaitu,

www.brisyariah.co.id, www.mandirisyariah.co.id,

www.bcasyariah.co.id, www.bankmuamalat.co.id, www.paninbanksyariah.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut : “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi juga bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait dengan pengaruh Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah). Bagi hasil (mudharabah), dan Resiko pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2012-2018, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian

| No | Nama Bank |
|----|---------------------------------|
| 1 | PT. Bank Bank BRI Syariah |
| 2 | PT. Bank Panin Syariah |
| 3 | PT. Bank Btpn Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 6 | PT. Maybank Syariah Indonesia |
| 7 | PT. Bank Mandiri Syariah |
| 8 | PT. Bank Mega Syariah Indonesia |
| 9 | PT. Bank BNI Syariah |
| 10 | PT. Bank Bukopin Syariah |
| 11 | PT. Bank BCA Syariah |
| 12 | Bank Jawa Barat Banten Syariah |

Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Agussalim Manguluang, 2010:94). Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah periode 2012-2018 yang memenuhi persyaratan kriteria *Sampling*. Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. maka jumlah

perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini pada perbankan syariah periode 2012-2018 sebanyak 5 perbankan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

| No | Nama Bank |
|----|-----------------------------|
| 1 | PT. Bank Bri Syariah |
| 2 | PT. Bank BNI Syariah |
| 3 | PT. BankBCA Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Mandiri Syariah |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Agussalim Manguluang (2016:113) Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi yaitu:

- Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- Angka D-W di bawah -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi korelasi
- Angka D-W di atas $+2$ berarti terjadi korelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel x. Bentuk umum persamaan regresi untuk x variabel independen dapat di rumuskan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = Nilai bilangan konstant

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/ koefisien pengaruh dari X_1, X_2

- X_1 = Pembiayaan murabahah
 X_2 = Pembiayaan musyarakah

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai *adjusted* yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel Dependen belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-T

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji-F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00321259 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,105 |
| | Positive | ,103 |
| | Negative | -,105 |
| Test Statistic | | ,105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | MUDH | ,370 | 2,706 |
| | MUSY | ,370 | 2,706 |

a. Dependent Variable: PRO

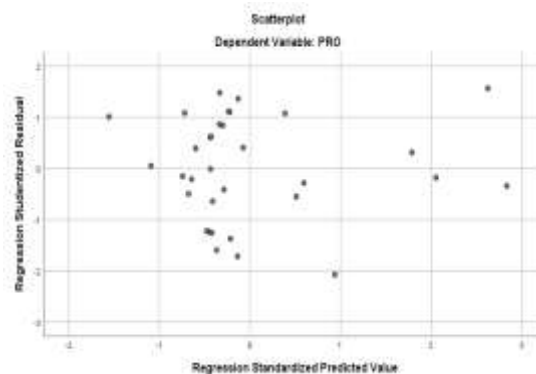
Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat Disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model Regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokolerasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,491 ^a | ,241 | ,190 | ,00332 | 1,017 |
| a. Predictors: (Constant), MUSY, MUDH | | | | | |
| b. Dependent Variable: PRO | | | | | |

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,017, dimana hasil ini terletak antara -2 sampai + 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,021 | ,005 | | 4,134 | ,000 |
| | MUDH | ,006 | ,003 | ,627 | 2,395 | ,023 |
| | MUSY | -,022 | ,007 | -,807 | -3,082 | ,004 |
| a. Dependent Variable: PRO | | | | | | |

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,021 menunjukkan apabila seluruh variabel bebas (*independen*) konstan atau sama dengan nol (0), maka Profitabilitas adalah sebesar 0,021.

2. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,006. Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar satu satuan, maka Profitabilitas pada Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,006 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 0,022. Berarti terjadi penurunan variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar satu satuan, maka Profitabilitas pada Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0,022 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,491 ^a | ,241 | ,190 | ,00332 | 1,017 |
| a. Predictors: (Constant), MUSY, MUDH | | | | | |
| b. Dependent Variable: PRO | | | | | |

Dari tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,190. Hal ini berarti varians MUDH dan MUSY dapat menjelaskan Profitabilitas sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 19\% = 81\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,021 | ,005 | | 4,134 | ,000 |
| | MUDH | ,006 | ,003 | ,627 | 2,395 | ,023 |
| | MUSY | -,022 | ,007 | -,807 | -3,082 | ,004 |
| a. Dependent Variable: PRO | | | | | | |

Dari tabel 4.11 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut: Pengaruh Variabel Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

- 1 Hasil pengujian Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas diperoleh t hitung sebesar 2,395. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,023 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 2 Hasil pengujian Pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -3,082. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Signifikansi Pengaruh simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,000 | 2 | ,000 | 4,753 | ,016 ^b |
| | Residual | ,000 | 30 | ,000 | | |
| | Total | ,000 | 32 | | | |
| a. Dependent Variable: PRO | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), MUSY, MUDH | | | | | | |

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $4,753 > F\text{-tabel } 2,43$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2018. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 2,395 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$.
2. Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2018. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung -3,082 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
3. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2014. Hal ini diketahui dari nilai F hitung sebesar 4,753 yang lebih besar dari F tabel 2,43 dan nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,016 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi perbankan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Pihak Bank

Atas dasar hasil penelitian ini sebaiknya bank harus meningkatkan profitabilitas hasil dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah meningingat kedua produk ini menduduki porsi besar.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan jumlah sampel yang diteliti
- b. Menambahkan produk pembiayaan lain seperti prinsip jual beli, prinsip ujah dan akad pelengkap sebagai variabel independen, karensangat dimungkinkan produk pembiayaan lainnya yang tidakdimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kasmir.2014. Bank dan Lembaga Keuangan.Edisi Revisi 2014.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Heri Sudarsono (2008). Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah.Yogyakarta : Ekonisia.cetakan 2.
- Maidelena (2014). Analisis Faktor Non Perfoming Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah.
- Ahmad Ifham,Sholihin,2010. Buku Pintar Ekonomi Syariah, Gramedia Pustaka Utama.
- A. Wangsa Widjaja. 2012. Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang No 21 Tahun, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 23.

Jurnal

- Analís, Nur 2016, Sturuktur Pembiayaan dan Pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamlat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 5 ISSN : 2460-0585.
- Imam Ghozali. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*
- Pramuka Agus Bambang. 2010, faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, Vol.7, No. 1 ISSN : 1829-9857.
- Rahmi Lisa Ceria. 2014, *Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, dan Resiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas*, Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Sari Wulan Dita, 2013, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Perfoming Financing Terhadap Bank umum Syariah di Indonesia Periode 209-2012*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jurnal, Barudin Surtati 2015, [http:// researchgate net/publication/327904698](http://researchgate.net/publication/327904698) pengaruh alokasi dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Studi kasus pada bank umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2010-2014.*
- Ian Azhar Dan Arim (2016), Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan Non Perfoming Finance terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol.8.
- Nurhayati, M. (2013), Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan sektor Non jasa, *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.5 No 2*.

Rahayu, Yeni Susi, Husaini, Achamd, Azizah, Devi Farah (2016), Pengaruh Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.33 No.1*

Slamet Riyadi (2014), Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia *Accounting Analisis Journal. Vol 3 No. 4.*

Website

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id